

ANALISIS PERUBAHAN PERILAKU SEKSUAL IBU MENOPAUSE TERHADAP TINGKAT KEPUASAN SUAMI DALAM MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL DI DESA LEDUG KECAMATAN KEMBARAN BANYUMAS

Noor Yunida Triana¹⁾, Ana Rufaida²⁾

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Email : nooryunida@yahoo.co.id

²Program Studi S1 Keperawatan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Email : anaida@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to understand the influence of sexual behavior changes mother with menopause against husband gratification in Ledug village, Banyumas Regency. This study used cross sectional approach to measure the relationship between two variables. Sample collection used purposive technical sampling with inclusion and exclusion specific criteria. Respondent in this research consisted of 60 spouse who lived in Ledug Village. Chi square analyze showed significant relation of sexual behavior changes to husband gratification with p value = 0.034. There are relation between behavior changes mother with menopause and husband gratification in Ledug village.

Keyword : sexual behavior changes, menopause mother, husband gratification.

PENDAHULUAN

Proses menua (aging) merupakan proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain (Kuntjoro, 2002). Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan lanjut usia, antara lain: penurunan kondisi fisik, penurunan fungsi dan potensi seksual, perubahan aspek psikoseksual, perubahan yang berhubungan dengan perubahan dalam peran di masyarakat (Kuswantoro, 2008). Fungsi seksual seorang wanita dipengaruhi adanya perubahan fisik yang

disebabkan karena menopause (Car, 2005).

Menopause merupakan kejadian alami yang dilalui setiap wanita. Setiap wanita menghadapinya dengan beragam emosi, ada yang tenang-tenang saja dan ada pula yang gelisah. Kegelisahan tersebut dapat berdampak sangat serius dalam kehidupan seksual, pekerjaan maupun dalam kehidupan rumah tangganya. Kepuasan suami sudah mulai berkurang dikarenakan istri telah mengalami menopause (Irianto, 2010).

Kepuasan seksual merupakan kepuasan suami istri dalam melakukan

hubungan seksual sebagai kesatuan fisik dan psikis dari kedua belah pihak (Malinton, 2001). Ada dua faktor yang berperan dalam kepuasan seksual, yaitu faktor fisik dan faktor psikis. (Sentosa, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2008) dengan judul “Analisis Kualitatif Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual pada Lanjut Usia di Kelurahan Grendeng Purwokerto” menunjukkan bahwa kondisi perilaku seksual pada lanjut usia yaitu frekuensi berhubungan seksual sudah menurun dan tidur terpisah. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa ibu menopause masih membutuhkan seksualitas namun membutuhkan penyesuaian sesuai dengan proses menopause yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Isa et al. (2006) bahwa seksualitas tetap menjadi komponen penting dari aspek sosial, psikologik dan biologik sebagian besar pasangan menopause. Potter dan Perry (2006) menambahkan bahwa seksualitas pada masa menopause beralih dari penekanan fungsi-fungsi membentuk keturunan (prokreasi) menjadi kearah pertemanan, kedekatan fisik, komunikasi

intim, dan hubungan fisik mencari kesenangan.

Menurut proyeksi penduduk Indonesia oleh badan statistik, jumlah penduduk perempuan berusia di atas 50 tahun adalah 20 juta jiwa dan pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 70 juta perempuan menopause (Rachmawati 2010). Diperkirakan pada tahun 2030 jumlah perempuan didunia yang memasuki masa menopause mencapai 1,8 milyar orang. Saat ini Indonesia baru mempunyai 18 juta orang menopause. Pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 70 juta perempuan menopause (BKKBN 2010).

Berdasarkan data kependudukan di Kecamatan Kembaran tahun 2011, penduduk yang berusia 50-54 tahun berjumlah 1412 jiwa sedangkan, Kelurahan Ledug tahun 2011, dengan jumlah semua kepala keluarga 3.324 jiwa yang terdiri dari 5.436 jiwa berjenis kelamin laki laki, dan 5.412 jiwa berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk yang berusia 50-54 laki-laki sejumlah 171 jiwa, sedangkan wanita sejumlah 181 jiwa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Maret 2012 di Desa Ledug

Kecamatan Kembaran Purwokerto tentang perubahan perilaku seksual ibu menopause terhadap kepuasan suami dalam melakukan hubungan seksual yang telah dilaksanakan dengan wawancara pada 5 ibu menopause dan didapatkan data sebanyak 1 orang ibu yang mengatakan bahwa setelah menopause sudah tidak ada keinginan lagi dalam melakukan hubungan seksual, 1 orang ibu lagi mengatakan bahwa setelah menopause sudah tidak memikirkan hubungan seksual, sedangkan 1 orang mengatakan bahwa setelah menopause ibu merasa sakit saat melakukan hubungan seksual. Dua orang ibu mengatakan bahwa setelah menopause sering tidur terpisah dengan suami. Hasil dari wawancara dengan 3 orang suami mengatakan bahwa setelah istri mengalami menopause perasaan saat melakukan hubungan seksual sudah mulai berkurang frekuensinya dibandingkan dengan sebelum menopause.

Oleh karenanya masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut khususnya tentang “Analisis Perubahan Perilaku Seksual pada Ibu Menopause terhadap Tingkat Kepuasan Suami dalam Melakukan Hubungan Seksual di Desa Ledug

Kecamatan Kembaran Banyumas”.

METODE

Model penelitian yang digunakan adalah korelasional (hubungan) antar variabel dengan pendekatan *cross sectional* (Nursalam, 2008). Variabel yang akan dihubungkan dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku seksual ibu menopause dengan tingkat kepuasan suami dalam melakukan hubungan seksual di Desa Ledug Kecamatan Kembaran Purwokerto.

Populasi yang digunakan pada penelitian adalah wanita usia 50-54 tahun dan suaminya di Desa Ledug dengan jumlah 150 pasang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya (Nursalam, 2008). Berdasarkan rumus slovin, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 60 pasangan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terdiri dari kuesioner I dan II. Kuesioner I

yaitu kuesioner perilaku seksual yang terdiri dari 25 item pernyataan yang sudah dimodifikasi, menggunakan skala Guttman dengan interpretasi penilaian benar skor 1 dan apabila salah nilainya 0 (Hidayat, 2007). Kuesioner II yaitu untuk mengetahui tingkat kepuasan suami, peneliti menggunakan alat ukur skala likert dengan penilaian: Tidak Puas=1; Cukup Puas=2; Cukup; Puas=3. Penelitian ini menggunakan uji statistik Chi Square untuk menguji hubungan antar variable bila dalam populasi terdiri dari dua atau lebih kelas di mana data berbentuk nominal dan sampelnya besar (Sugiyono, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun distribusi frekuensi perubahan perilaku seksual ibu menopause dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perubahan Perilaku Seksual Ibu Menopause di Desa Ledug Kembaran Purwokerto

Perilaku Seksual Ibu Menopause	F	%
Adaptif	46	76.7
Maladaptif	14	23.3
TOTAL	60	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar (76.7%) ibu menopause di Kecamatan Ledug memiliki perubahan perilaku seksual yang adaptif.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Seksual Suami di Desa Ledug Kembaran Purwokerto

Tingkat Kepuasan Seksual Suami	F	%
Sangat Puas	32	53.3
Cukup Puas	28	46.7
TOTAL	60	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar (53.3%) suami mengatakan sangat puas dengan perubahan perilaku seksual istri di Kecamatan Ledug memiliki perubahan perilaku seksual yang adaptif.

Tabel 3. Pengaruh Perubahan perilaku seksual Ibu terhadap Kepuasan seksual suami di Desa Ledug Kembaran Purwokerto

Perubahan Perilaku Seksual Ibu Menopause	Tingkat kepuasan suami dan berhubungan seksual				Total	p value
	Sangat puas F	%	Cukup Puas F	%		
Tinggi	18	30	28	46.7	76.7%	0.034
Rendah	10	16.7	4	6.7	23.3%	

Tabel 3. menunjukkan bahwa 46 pasangan (76,7%) ibu menopause memiliki perilaku seksual yang adaptif dan suami yang memiliki tingkat kepuasan yang sangat puas dalam melakukan hubungan seksual.

Hasil uji korelasi *Chi-Square* antara perubahan perilaku seksual ibu menopause dengan tingkat kepuasan suami dalam melakukan hubungan seksual, diperoleh nilai signficancy sebesar 0,034, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara perubahan perilaku seksual ibu menopause dengan tingkat

kepuasan suami dalam melakukan hubungan seksual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Martaadisoebarta (2005) bahwa sebagian besar pasangan menopause menerima menopause sebagai karunia yang patut disyukuri karena dilebihkan dari perempuan lain, dengan umur lebih panjang dengan segala kesempatannya dan menganggap menopause tidak hanya sebagai proses, tapi merupakan pematangan dalam segi intelektual, konsep pemikiran, spiritual, dan wawasan hidup. Dengan kata lain, terjadi proses menjadi perempuan bijaksana tidak memerlukan dukungan lahiriah yang berlebihan.

Pendapat yang sama disampaikan Tagliaferri (2006), bahwa aktivitas seksual di usia menopause bagi sebagian wanita merupakan hal yang menyenangkan dan menguntungkan karena di usia menopause seorang wanita dapat menikmati seksualitas secara utuh tanpa harus perlu takut akan terjadinya kehamilan dan keperluan akan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan serta tidak dibebankan lagi dengan pemikiran kebutuhan anak-anak yang sudah dewasa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan sebagian besar suami

memiliki tingkat kepuasan yang sangat puas dalam melakukan hubungan seksual sebagai satu kesatuan fisik dan psikis dari kedua belah pihak. Prinsip hubungan yang baik adalah adanya keterbukaan dan kejujuran dalam mengungkapkan kebutuhan masing-masing pasangan. Intinya kegiatan seks adalah saling memuaskan, bukan untuk mengeksploitasi pasangan. Kegiatan seks yang menyenangkan akan memberikan dampak positif bagi kepuasan suami (Aji, 2003). Perubahan perilaku seksual yang adaptif pada ibu menopause akan mampu meningkatkan kepuasan suami dalam melakukan hubungan seksual. Sebaliknya, jika perubahan perilaku seksual pada ibu menopause maladaptif maka akan menurunkan tingkat kepuasan suami dalam melakukan hubungan seksual (Claudia, 2007).

Hasil korelasi menunjukkan hubungan antara perubahan perilaku seksual ibu menopause dengan tingkat kepuasan suami dalam melakukan hubungan seksual menunjukkan arah korelasi yang positif yang berarti semakin ibu menopause mengalami perubahan perilaku seksual yang adaptif maka semakin tinggi tingkat kepuasan suami dalam melakukan hubungan seksual.

Sedangkan perubahan perilaku ibu menopause yang semakin maladaptif akan menyebabkan tingkat kepuasan suami dalam melakukan hubungan seksual semakin rendah.

Berdasarkan hubungan perubahan perilaku seksual ibu menopause dengan tingkat kepuasan suami dalam melakukan hubungan seksual, supaya tingkat kepuasan suami tetap tinggi maka perlu upaya peningkatan pengetahuan ibu menopause dalam menjaga kondisi kesehatan daerah vitalnya melalui kegiatan sosialisasi dan pendidikan kesehatan. Karena kepuasan suami tidak hanya dari hubungan intim suami istri saja, tetapi kedekatan secara emosional, komunikasi atas keterbukaan seks, kualitas hubungan (Handayani, 2007).

KESIMPULAN

1. Perubahan perilaku seksual ibu menopause termasuk dalam kategori adaptif sebanyak 46 pasangan (76,7%)
2. Tingkat kepuasan suami dalam melakukan hubungan seksual termasuk dalam kategori sangat puas sebanyak 32 pasangan (53,3%)
3. Terdapat hubungan antara perubahan perilaku seksual ibu menopause dengan tingkat kepuasan suami dalam

melakukan hubungan seksual dengan nilai signifikan sebesar 0,034 dan $\alpha = 0,05$. Hasil interpretasi berdasarkan nilai *significancy*-nya menunjukkan hubungan yang kuat dan menunjukkan arah korelasi yang positif antara perubahan perilaku seksual pada ibu menopause dengan tingkat kepuasan suami dalam melakukan hubungan seksual

SARAN

1. Profesi keperawatan

Demi peningkatan pelayanan kesehatan kepada pasangan menopause perlu adanya penkes, bimbingan dan konseling terutama pada pasangan menopause untuk pemenuhan kebutuhan biologis.

2. Institusi pendidikan

Perlu adanya pembelajaran tentang kebutuhan dasar manusia khususnya kebutuhan biologis untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan seksual ibu menopause dan tingkat kepuasan seksual pasangannya.

3. Penelitian berikutnya

Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor fisik, faktor psikis, faktor hubungan, faktor budaya yang mempengaruhi

perubahan perilaku seksual dan kepuasan seksual pada pasangan menopause.

REFERENSI

- Andira, Dita, 2010, “*Seluk beluk kespro wanita*”, plus books. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas 2010, *Desa Ledug dalam angka 2010*, Banyumas.
- BKKBN 2008, ”*Konsep Seksualitas*”, diakses tanggal 21 Desember 2011, <http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/1seksualitas.pdf>.
- Burn, A. Agust, 2009, “*Memelihara kesehatan reproduksi perempuan sejak dini*”, Fitri Indra hajanti, Yogyakarta.
- Carr, M.C, 2003, ”The Emergence of the metabolic syndrome with menopause”, *The Journal of Clinical Endocrinology and Metabolism*, vol. 88, no. 6, pp. 2404-2411.
- Claudia 2007, “*The Effects of The Menopause on Marital and Sexual Satisfaction*” , diakses tanggal 18 Juli 2012, http://wiki.answers.com/Q/Can_giving_your_husband_or_boyfriend_frequent_oral_sex_relieve_the_symptoms_of_menopause#ixz=7Tnpl.
- Darmojo, B & Martono, H 2000, “*Buku ajar geriatrik (ilmu kesehatan usia lanjut)*”, FKUI, Jakarta.
- Desmita 2005, “*Psikologi Perkembangan*”, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dorree, 2011, 6 *Perubahan Seksual yang Dialami Wanita Saat Menopause*, Jakarta, diakses tanggal 11 desember 2011, http://www.citydirectory.co.id/gaya_hidup/berita/6-Perubahan-Seksual-yang-Dialami-Wanita-Saat-Menopause.
- Eviyanti 2009, ”*Faktor yang mempengaruhi kepuasan seksual suami* “, diakses tanggal 20 Desember 2011, <http://luvseks.com/2011/03/faktor-yang-mempengaruhi-orgasme-pada.html>.
- Hamid 1999,” *Aspek psikoseksual dalam keperawatan*”, Widya Medika, Jakarta
- Hurlock 2004, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta.
- Irianto, Koes 2010, “*Memahami Seksologi*”, Sinar Baru Algensindo, Bandung.